

Problematika Tenaga Pendidik Dalam Memanfaatkan Teknologi Di Masa Pandemi

Arya Chandra Wiguna*, Muhamad Fikri Zulfikar, Rifqi Taufiqul Hakim, Husen Windayana

Universitas Pendidikan Indonesia
Corresponding email: aryachandra@upi.edu

Abstrak

Sejak Indonesia dilanda Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) hampir semua aspek kehidupan terdampak, terutama pada aspek pendidikan sehingga proses belajar mengajar dialihkan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak terlepas dari penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam pemanfaatan teknologi ini masih banyak guru yang tidak bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru masih memiliki hambatan-hambatan dalam melaksanakan (PJJ) Karena dalam pelaksanaan PJJ ini yang seharusnya menjadi keahlian utama tenaga pendidik adalah dalam bidang teknologi. Guru harus menyajikan media pembelajaran yang semenarik mungkin tanpa bertemu secara langsung dengan murid. Kebanyakan tenaga pendidik terutama yang sudah berusia lanjut belum terlalu menguasai teknologi secara baik. Bahkan jika dilihat di daerah yang sedikit tertinggal ada banyak tenaga pendidik yang benar-benar tidak mengetahui teknologi, tidak hanya itu bahkan internet pun masih terbatas.

Kata Kunci:

Teknologi ; pjj; tenaga pendidik; covid 19

Abstract

Since Indonesia was hit by Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) almost all aspects of life have been affected, especially in the aspect of education so that the teaching-learning process is shifted to Distance Learning . The Distance Learning Process is inseparable from the use of digital technology in learning activities. But in the use of this technology there are still many teachers who can not make good use of technology. This research aims to determine the ability of teachers in utilizing technology, in this research using literature study methods. The results of the study show that teachers still have obstacles in implementing the distance learning process Because in the implementation of this distance learning process which should be the main expertise of educators is in the field of technology. Teachers must present as interesting learning media as possible without meeting directly with students. Most educators, especially the elderly, have not mastered technology well. Even if you look at the areas that are a little left behind, there are many educators who really do not know the technology, not only that, even the internet is still limited.

Keywords:

technology; the distance learning process; teacher; covid 19

A. PENDAHULUAN

Semenjak pemerintah mengeluarkan pernyataan terkait kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada bulan awal Maret 2020, negara Indonesia selanjutnya bangsa Indonesia ini mendapat masalah yang sangat serius yaitu

negara Indonesia dihadapkan pada masa pandemi. Hampir semua aspek kehidupan terpengaruh, salah satunya adalah aspek pendidikan. Covid-19 ini proses menginfeksi dan penularannya ini begitu cepat dan sudah tersebar hampir ke seluruh negara di dunia, termasuk salah

satunya adalah Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah virus ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Di aspek pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menjadikan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah.

Pemerintah telah menetapkan peraturan demi mengatur dan mencegahnya peningkatan wabah covid yaitu dengan membuat peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia yang memberikan sebuah efek pada bidang pendidikan yaitu terciptanya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang bertujuan untuk memberi solusi pembelajaran pada masa wabah pandemi Covid-19. Menurut Rana, et.al., (2014), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan teknologi dari teknik pembelajaran elektronik yang menimbulkan tantangan secara signifikan dalam bidang teknologi. Tentunya teknologi akan berperan sangat aktif sebagai alat, proses, dan sekaligus sumber untuk belajar dalam pelaksanaan pembelajaran (Partnership for 21 Century Learning, 2007). Sehingga, mengakibatkan siswa dan guru pada abad 21 harus memiliki literasi teknologi atau pemahaman mengenai penggunaan teknologi yang mempunyai (Rahmadi, 2019).

Peraturan yang dikeluarkan tersebut merupakan sebuah usaha dalam mengatasi tersebarnya wabah covid pada siswa, dan melindungi siswa dari bahaya virus, akan tetapi peraturan pembelajaran jarak jauh ini juga mengakibatkan beberapa persoalan terkhusus pada peserta didik, guru, dan orang tua. Siswa sendiri akan tidak biasa

dan perlu adanya proses penyesuaian disaat belajar di rumah, yang selarasnya rumah tidak memiliki fasilitas yang sama seperti sekolah untuk memulai sebuah proses pembelajaran, dengan demikian maka proses pembelajaran tersebut akan mengalami keterhambatan fasilitas. Hal selanjutnya yang menjadi problematika berada di proses adaptasi pembelajaran, siswa yang tadinya sangat cenderung berinteraksi langsung dengan guru dalam pembelajaran akan memerlukan berbagai macam pembiasaan baru dalam proses belajar dan juga harus memahami pembelajaran yang di modelkan dalam jaringan, sehingga kebijakan yang diberikan bisa saja menyebabkan terlambatnya pemahaman pada peserta didik terhadap pembelajaran. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap peserta didik (Dewi, W.A.F: 2020).

Dampak terhadap sekolah dan para guru tentu mempunyai tanggung jawab pada proses pelaksanaan belajar para siswa, tetapi karena pandemi covid-19 ini dan diberlakukannya kegiatan *Workfromhome* jadi proses pembelajaran juga terdampak karena terdapat banyak hal yang menjadi hambatan para guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar secara online

Pendidikan memiliki arti yaitu Pendidikan merupakan proses belajar yang berisikan pelatihan dan pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk menuntun para siswa untuk meningkatkan kualitas hidup para siswa tersebut (Bahar, 2016: 9). Pendapat Bahar selaras dengan, Omeri (2015: 465) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kebiasaan tiap individu untuk mempelajari hal-hal baru dengan bantuan guru. Lalu, Sudjana (dalam Muhardi, 2014: 483) berpendapat bahwa pendidikan merupakan kebutuhan utama

semua manusia karena pendidikan melibstksn aspek kognisi dan moral yang memiliki kaitan dengan potensi tiap individu. Aji (2020: 396) menambahkan bahwa pendidikan merupakan alat publik teratas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari individu. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, pendidikan memiliki peran yang vital untuk bangsa karena Pendidikan memiliki peran untuk meningkatkan moral bangsa.

Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sangat berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Guru perlu memilih media dan aplikasi yang cocok untuk peserta didik.

Dengan menggunakan aplikasi dan media teknologi yang cocok dengan kebutuhan siswa akan berpengaruh dalam proses menyampaikan materi dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Namun Penggunaan teknologi guru yang terbatas membuat pembelajaran menjadi memiliki beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar. hal tersebut dikarenakan guru-guru yang sudah berusia lanjut tidak menguasai dengan baik dalam menggunakan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Teknologi ini sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran secara online oleh karena itu seharusnya guru perlu mengikuti proses pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mengajar secara online.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur bisa disebut juga kepustakaan. metode ini dilakukan dengan membaca sumber - sumber yang ada dengan tahun yang baru, dengan begitu penulis dapat menemukan data yang

diinginkan (A. Kunto, 2013). sumber yang diperoleh merupakan sumber yang berasal dari data sekunder, data sekunder itu di kumpulkan dengan teks buku, ilmiah jurnal, perodical (Nazir, 2014) data yang sudah diperoleh, kemudian di analisis dengan cara kualitatif, menggunakan model Huberman dan Miles. Huberman dan Miles (dalam Yonosugi, 2020) aktivitas menganalisis pada data kualitatif tersebut, harus dilakukannya interaktif yang terus menerus sampai penelitiannya tercapai, ada 4 langkah dalam menggambarannya, yaitu pengumpulan data (data collecting), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2020 pada saat bulan maret Indonesia dilanda oleh virus Covid-19 yang menjadikan perubahan pada semua segi kehidupan. Diantaranya pada segi pendidikan, yang mengharuskan pembelajaran dialihkan menjadi PJJ. PJJ adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan. Dalam pelaksanaanya pembelajarn ini menuai banyak problematika terutama pada tenaga pendidik yang berusia lanjut. Karena dalam pelaksanaan PJJ ini yang seharusnya menjadi keahlian utama tenaga pendidik adalah dalam bidang teknologi. Karena guru harus menyajikan media pembelajaran yang semenarik mungkin tanpa bertemu secara langsung dengan murid. Kebanyakan tenaga pendidik terutama yang sudah berusia lanjut belum terlalu menguasai teknologi secara baik. Bahkan jika dilihat di daerah yang sedikit tertinggal ada banyak tenaga pendidik yang benar-benar tidak mengetahui teknologi, tidak hanya itu bahkan internet pun masih terbatas.

Pemerintah mengeluarkan surat edar tahun 2020 nomor 4 mengenai pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid 19, surat itu di perkuat oleh surat sekertaris jendral tahun 2020 nomor 15 mengenai petunjuk pelaksanaan pembelajaran di rumah di masa pandemi covid 19. Guru memberikan materi pembelajaran jarak jauh harus dengan memperhatikan pedoman BDR, yang bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19.

Terdapat hal-hal yang wajib diawasi untuk mengatasi tantangan model pembelajaran di masa pandemic ini dapat dengan cara mengamati hasil evaluasi pelaksanaan PJJ, yaitu prasarana, peningkatan kapasitas guru dan kurikulum.

Infrastruktur Teknologi

Dalam pelaksanaan PJJ ini masih terdapat permasalahan karena guru tidak menguasai media teknologi dengan baik dan siswa juga memiliki masalah dalam akses teknologi, jaringan internet dan sebagainya. Sebenarnya untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintahan daerah setempat. Pemerintah daerah dapat berkoordinasi dengan radio lokal dan televisi lokal untuk mengatasi kendala tersebut, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) terdapat sekolah yang tidak memiliki listrik, apalagi internet. Mengingat arti Infrastruktur pemerintah sudah seharusnya mengatasi kesenjangan digital

Kurikulum

Selain keterbatasan akses jaringan internet, terdapat masalah lain yaitu dengan kurikulum selama PJJ ini belum jelas pada saat pembelajaran di masa pandemi ini. Kurikulum PJJ ini menjadi catatan DPR RI yang disuarakan oleh

Komisi X didalam rapat kerja dengan kementerian. Terakhir catatan tersebut juga disuarakan pada saat pengumuman dikeluarkannya SKB Empat Menteri. Seharusnya kurikulum pada masa PJJ ini menggunakan kurikulum yang adaptif dan rasional dengan kondisi saat ini. Pada Saat ini, Pusat Kurikulum dan Perbukuan di Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud masih mempersiapkan untuk menyederhanakan kurikulum. Kurikulum tersebut akan berisikan kompetensi dasar yang diperlukan untuk menyikapi masa pandemi dan memfokuskan pada aspek numerasi, literasi, dan pendidikan karakter

Kapasitas Guru

Dalam catatan Data Ikatan Guru Indonesia (IGI) terdapat catatan bahwa 60% guru di indonesia belum mempunyai keterampilan yang buruk dalam menggunakan teknologi informasi saat melaksanakan proses belajar mengajar. Para Guru tersebut masih memerlukan dampingan, pelatihan, dan pengarahan teknis agar siap untuk melaksanakan PJJ yang lebih lancar. Peran gurupun harus didefinisikan ulang, karena guru merupakan satu-satunya sumber pengetahuan sudah tidak seperti itu lagi. karena sekarang teknologi mampu menyediakan sumber pengetahuan yang serupa bahkan bisa lebih lengkap dan lebih baik. Guru harus memiliki peran sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dan memberikan kontribusi bag para masyarakat disekitarnya. Seharusnya guru dapat menggunakan aplikasi whatsapp, google meet, zoom meeting, google docs dan sebagainya untuk membantu proses PJJ. Tetapi banyak guru yang belum menguasai teknologi membuat proses pjj terhambat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

kesimpulan Selama masa pandemi COVID-19, terdapat kendala dalam pelaksanaan sistem pembelajaran, termasuk penerapan pembelajaran online. Proses pembelajaran jarak jauh saat ini tidak bisa disebut keadaan belajar yang ideal, melainkan keadaan darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala, sehingga semua pembelajaran dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pemerintah bekerjasama dengan semua pihak terkait melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi PJJ, antara lain pengawasan, peningkatan persiapan pendidik, perluasan jaringan, dan akses sumber belajar, sehingga dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Di masa pandemi Covid-19, jarak yang jauh menimbulkan berbagai masalah bagi guru, siswa, dan orang tua. Masalah bagi guru/pendidik adalah penguasaan IT/teknologi mereka yang kurang memadai. Berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kemampuan penguasaan IT/teknologi, pengawasan intensif yang melibatkan peran orang tua, dan pemberian pekerjaan rumah secara manual.

Saran

Artikel ini tentunya memiliki banyak kekurangan, karena memang ada beberapa kendala dan terbatasnya sumber yang penulis cari. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan masukan dari pembaca agar kedepannya kami bisa memperbaikinya. Selain itu, saran untuk pembaca yang merupakan calon-calon sumber aspirasi, hendaknya kita memahami apa itu kebijakan, kebijaksanaan, serta pendekatan dan model-model yang dapat memudahkan

kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836.
- El Widad, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Wajah Baru Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi dan Analisis Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi. *Jurnal Mappesona*, 4(1).
- Ilmiah, F. (2021). Problematika Belajar dan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Universitas MuhammadiyahSidoarjo*.
- Ihwanah, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 44-51.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika

- pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Manuputy, P., & Lakoruhut, N. (2020). Problematika Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *DIDAXEI*, 1(2).
- Rahman, S. F., & Ariyanto, M. D. (2020). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan pendidikan di tengah pandemi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di Indonesia.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- Thesalonika, N., & Herlambang, Y. T. (2021). DILEMA DAN PROBLEMA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1).
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100-115.
- Zaitun, Z., Winata, W., & Yudhistira, R. (2020, October). Problematika serta Strategi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).